

Film Rumah Tanpa Cahaya: Drama Keluarga yang Menguras Air Mata Jelang Ramadan

Category: LifeStyle

11 Februari 2026



Film Rumah Tanpa Cahaya: Drama Keluarga yang Menguras Air Mata Jelang Ramadan

Prolite – Sepekan sebelum Ramadan 2026, perfilman Indonesia kembali menghadirkan sebuah karya yang siap membuat penonton terdiam, merenung, sekaligus menitikkan air mata.

Film Rumah Tanpa Cahaya hadir bukan sekadar sebagai tontonan drama keluarga, tetapi juga sebagai pengingat lembut tentang betapa besarnya peran seorang ibu dalam kehidupan.

Lewat kisah yang sangat dekat dengan realitas sehari-hari, film ini mengajak kita menengok kembali rumah-tempat yang terasa hangat dan utuh karena ada sosok ibu di dalamnya.

Digarap oleh sutradara Odi Harahap dan diproduksi melalui kolaborasi Citra Cinema dan Sinemart, *Rumah Tanpa Cahaya* menjadi salah satu film Indonesia yang paling dinanti di awal 2026. Bukan hanya karena jajaran pemainnya yang solid, tetapi juga karena tema kehilangan dan keluarga yang selalu relevan, apalagi menjelang bulan suci Ramadan.

Suasana Haru di Balik Layar: Press Screening yang Penuh Emosi

Suasana haru sudah terasa bahkan sebelum film ini resmi tayang di bioskop. Pada Senin, 9 Februari 2026, Epicentrum XXI, Jakarta Selatan, menjadi saksi bagaimana *Rumah Tanpa Cahaya* pertama kali dipertontonkan kepada publik lewat konferensi pers dan press screening.

Tangis penonton dan awak media pecah di beberapa adegan kunci. Banyak yang mengaku teringat sosok ibu mereka masing-masing. Momen ini menjadi bukti bahwa film *Rumah Tanpa Cahaya* berhasil menyentuh emosi secara jujur dan manusiawi, tanpa perlu dramatisasi berlebihan.

Jadwal Tayang yang Tepat: Refleksi Jelang Ramadan

Film *Rumah Tanpa Cahaya* dijadwalkan tayang serentak di bioskop mulai 12 Februari 2026, tepat sepekan sebelum Ramadan. Timing ini terasa sangat pas. Ramadan identik dengan refleksi diri, keluarga, dan hubungan kita dengan orang-orang terdekat-terutama orang tua.

Menonton film ini bersama keluarga bisa menjadi momen diskusi

yang hangat. Tentang bagaimana kita selama ini memandang peran ibu, tentang kehilangan, dan tentang cara bertahan saat hidup tiba-tiba berubah arah.

Jajaran Pemeran yang Menghidupkan Cerita



Kekuatan *Rumah Tanpa Cahaya* juga terletak pada para pemainnya yang mampu menghadirkan emosi secara natural dan mendalam:

- **Ira Wibowo** sebagai Ibu, sosok sentral yang menjadi “cahaya” keluarga.
- **Donny Damara** sebagai Bapak, figur ayah yang berusaha tegar di tengah duka.
- **Ridwan A. Ghani** sebagai Samsul, anak sulung yang memikul tanggung jawab besar.
- **Lavicky Nicholas** sebagai Azizi, anak yang berusaha berdamai dengan kehilangan.
- **Dea Annisa** sebagai Alia, sosok yang merepresentasikan luka dan harapan sekaligus.

Akting mereka terasa sangat membumi, membuat penonton mudah terhubung dengan konflik yang disajikan.

Sinopsis Film Rumah Tanpa Cahaya

Rumah Tanpa Cahaya mengisahkan sebuah keluarga yang awalnya hidup harmonis. Selama sosok Ibu masih ada, rumah mereka ibarat selalu terang. Ibu mengatur segalanya—dari urusan besar hingga detail kecil seperti letak remot TV atau baju yang harus dipakai. Hal-hal sederhana ini terasa sangat relatable karena begitu dekat dengan keseharian kita.

Namun, semuanya berubah ketika Ibu meninggal dunia. Cahaya yang selama ini menerangi rumah itu tiba-tiba padam. Sang

Bapak dan kedua anaknya harus menghadapi duka sekaligus kenyataan pahit bahwa hidup tidak lagi berjalan semudah sebelumnya.

Usaha empal gentong keluarga yang dulu laris manis mulai goyah. Tanpa sosok Ibu sebagai pengatur utama, resep sering gagal, manajemen berantakan, bahkan mereka sempat menjadi korban penipuan. Duka yang belum selesai bertabrakan dengan tuntutan ekonomi dan konflik internal keluarga.

Di tengah keterpurukan, film ini memperlihatkan bagaimana setiap anggota keluarga berjuang menemukan perannya masing-masing. Hingga akhirnya, penonton diajak memahami satu pesan penting: meski ibu telah tiada, kasih dan ajarannya akan selalu hidup dan menemani langkah anak-anaknya.

Refleksi Mendalam tentang Sosok Ibu



Salah satu kekuatan utama *Rumah Tanpa Cahaya* adalah refleksi mendalam tentang sosok ibu. Dalam sesi tanya jawab, Deddy Mizwar yang terlibat dalam pengembangan skenario menyampaikan pesan yang sangat menohok namun jujur.

Ia mengatakan bahwa kehadiran seorang ibu sering kali baru benar-benar terasa setelah ia tiada. Saat masih ada, cinta ibu dianggap wajar dan biasa. Namun ketika pergi, ruang kosong di hati keluarga menjadi nyata dan menyakitkan.

Deddy juga menyoroti betapa kompleksnya peran seorang ibu. "Seorang ibu bisa mengurus sepuluh anak, tapi sepuluh anak belum tentu bisa merawat ibunya," ujarnya. Kalimat ini menjadi tamparan halus bagi banyak penonton untuk lebih menghargai orang tua selagi masih ada.

Warisan Terbesar Orang Tua Menurut Film Ini

Lavicky Nicholas menambahkan bahwa pesan moral *Rumah Tanpa Cahaya* tidak berhenti pada kesedihan semata. Film ini juga mengingatkan kita tentang arti warisan orang tua yang sesungguhnya.

Menurutnya, warisan terbaik bukanlah harta atau materi, melainkan keikhlasan dan kasih sayang. Nilai-nilai inilah yang justru menjadi pegangan hidup anak-anak ketika harus berjalan tanpa sosok ibu di samping mereka.

Pesan ini terasa sangat relevan dengan kondisi masyarakat saat ini, di mana kesibukan sering membuat kita lupa bahwa kehadiran dan perhatian jauh lebih berharga daripada apa pun.

Kenapa Film Rumah Tanpa Cahaya Wajib Ditonton?



Ada banyak alasan kenapa *Film Rumah Tanpa Cahaya* layak masuk daftar tontonan kamu:

1. Ceritanya dekat dengan kehidupan sehari-hari.
2. Mengangkat tema keluarga dan ibu dengan cara yang jujur dan emosional.
3. Akting para pemain terasa natural dan menyentuh.
4. Cocok ditonton bersama keluarga menjelang Ramadan.
5. Memberikan ruang refleksi tanpa menggurui.

Sebelum Cahaya Itu Benar-Benar

Padam

Rumah Tanpa Cahaya bukan hanya tentang kehilangan, tetapi juga tentang belajar menghargai. Film ini mengajak kita untuk berhenti sejenak, menengok rumah, dan bertanya pada diri sendiri: sudahkah kita cukup hadir untuk ibu kita?

Sebelum cahaya itu benar-benar padam, mungkin ini saat yang tepat untuk memeluk ibu, meneleponnya, atau sekadar mengucapkan terima kasih. Dan jika ibu sudah tiada, film ini mengingatkan kita untuk terus mendoakan dan melanjutkan nilai-nilai kasih sayangnya dalam hidup.

Jadi, jangan lewatkan *Film Rumah Tanpa Cahaya* di bioskop mulai 12 Februari 2026. Ajak keluarga, siapkan tisu, dan biarkan film ini menghangatkan hati kamu menjelang Ramadan.

Promo & Diskon Bioskop Desember 2025: Tiket Murah, Film Seru, Dompet Aman!

Category: LifeStyle

11 Februari 2026



Prolite – Akhir Tahun Makin Seru! Buruan Klaim Promo Bioskop Desember 2025 Sebelum Sold Out!

Akhir tahun selalu jadi momen paling seru buat para penonton film. Selain banyak film baru yang rilis menjelang liburan, Desember 2025 juga diramaikan dengan berbagai promo gila-gilaan dari Cinema XXI.

Mulai dari diskon 50 persen, buy 1 get 1, buy 1 get 2, sampai cashback 100 persen pun ada! Cocok banget buat kamu yang lagi cari hiburan murah meriah sambil mengisi libur Natal dan Tahun Baru.

Kalau kamu termasuk orang yang senang nonton film di bioskop tapi sering mikir dua kali karena harga tiket naik menjelang akhir tahun, tenang. Promo-promo ini bisa jadi penyelamat dompet kamu.

Dalam artikel ini, kita bahas lengkap semua promo bioskop

Cinema XXI di bulan Desember 2025, cara klaimnya, dan tips biar kamu bisa dapetin semua benefitnya dengan maksimal.

Diskon 50 Persen Setiap Kamis



Promo & Diskon Bioskop Desember 2025 – Cinema XXI

Buat kamu yang suka nonton di hari kerja, ini saatnya memanfaatkan diskon 50 persen dari Cinema XXI. Promo ini berlaku setiap hari Kamis untuk pembelian tiket Deluxe lewat aplikasi dengan menggunakan Kartu Kredit Jenius (BIN 437896).

Periode promo: 4 September–25 Desember 2025 Minimal transaksi: Limit: 1 kali transaksi

Cara Mendapatkan Promo:

1. Unduh aplikasi dari Google Play Store atau App Store.
2. Pilih film, bioskop, jadwal tayang, jumlah tiket, dan kursi.
3. Pilih pembayaran via cards, lalu masukkan nomor kartu Jenius kamu + CVV/CVC.
4. Klik Pay – banner promo akan muncul otomatis jika syarat terpenuhi.
5. Masukkan OTP & cek kembali nominal pembayaran.
6. Tiket berhasil dipesan.

Promo ini cocok banget kalau kamu pengen healing tipis-tipis sebelum weekend datang.

Promo Buy 1 Get 1 Free Film Qorin 2



Promo & Diskon Bioskop Desember 2025 – Film Qorin 2

Buat penggemar film horor, Cinema XXI kasih promo menarik buat film Qorin 2. Kamu bisa dapat Buy 1 Get 1 Free khusus di studio Deluxe.

Berlaku: Jumat–Minggu Metode pembayaran: Kartu Kredit Bank Mega Syariah Periode: Sampai 10 Desember 2025 Limit: 1 kali transaksi

Cara Menggunakannya:

1. Buka aplikasi , pilih film *Qorin 2*.
2. Pilih bioskop, jadwal, dan kursi.
3. Klik Use Voucher dan pilih banner e-voucher promo.
4. Kalau berhasil, akan tampil status Voucher Applied.
5. Klik Confirm Order untuk lihat ringkasan.
6. Cek ulang lalu masukkan PIN .
7. Transaksi selesai.

Siapa bilang akhir pekan harus mahal? Nikmati dua tiket sekaligus dengan harga satu.

Promo Buy 1 Get 2 untuk Film Zootopia 2



Promo & Diskon Bioskop Desember 2025 – Film Zootopia 2

Kalau kamu lebih suka film keluarga atau animasi, promo ini wajib banget dicoba.

Buy 1 Get 2 berlaku untuk pembelian tiket *Zootopia 2* di studio Deluxe dan IMAX (tidak termasuk The Premiere).

Periode: 21 November 2025 hingga film turun layar Metode pembayaran: Kartu Kredit OCBC Voyage, Platinum, dan Nyala

Cara Klaim Promo:

Caranya sama seperti promo diskon sebelumnya:

1. Buka aplikasi & pilih film *Zootopia 2*.
2. Tentukan bioskop, jadwal, dan kursi.
3. Pilih pembayaran cards → masukkan nomor kartu + CVV.
4. Klik Pay, banner promo akan muncul otomatis.
5. Masukkan OTP.
6. Tiket selesai dipesan.

Promo kayak gini jarang banget, jadi jangan sampai kelewatan apalagi buat kamu yang mau nonton bareng keluarga atau teman.

Promo Buy 2 Pay 1 The Premiere

Buat kamu yang suka nonton dengan suasana premium, ada juga promo spesial The Premiere.

Promo: Buy 2 Pay 1 Berlaku: Setiap Jumat Periode: 21 November 2025–30 Januari 2026 Metode pembayaran: Kartu Kredit BRI Infinite & World Access (BIN 468740 & 518856)

Kalau biasanya nonton The Premiere lumayan menguras kantong, sekarang kamu bisa ajak partner atau bestie dan bayar cuma setengahnya.

Cashback untuk Pengguna Baru GoPay

Buat pengguna GoPay yang baru pertama kali transaksi di aplikasi, ada cashback menarik.

Cashback: GoPay Coins Berlaku: Setiap hari Periode: 1 Oktober–31 Desember 2025 Kategori: Tiket Deluxe, IMAX, dan FnB Limit: khusus transaksi pertama menggunakan GoPay

Promo ini cocok banget buat kamu yang belum pernah bayar pakai GoPay di –langsung dapat keuntungan.

Promo Cashback 50 Persen Agak Laen: Menyala Pantiku!



Promo & Diskon Bioskop Desember 2025 – Agak Laen: Menyala Pantiku!

Film komedi-horor dari Agak Laen juga punya promo eksklusif.

Cashback: 50 persen Metode bayar: QRIS myBCA Periode: 27 November–11 Desember 2025 Minimal transaksi: Kategori: Tiket Deluxe

Cara menggunakan promo:

- Beritahu kasir bahwa kamu ingin pakai promo myBCA.
- Kode unik “2” akan ditambahkan pada nominal.
- Lakukan pembayaran via QRIS myBCA.

Cocok buat kamu yang suka nonton langsung di outlet tanpa ribet aplikasi.

Cashback 100 Persen Agak Laen: Menyala Pantiku! (BSya)

Buat kamu yang punya akses ke QRIS BSya by BCA Syariah, cashback-nya lebih dahsyat lagi.

Cashback: 100 persen Metode: QRIS BSya by BCA Syariah Periode: 27 November–11 Desember 2025 Kategori: Tiket Deluxe (tidak berlaku IMAX & The Premiere)

Seperti promo myBCA, kamu tinggal memberi tahu kasir dan kode unik “2” akan ditambahkan.



Promo-promo bioskop Desember 2025 ini benar-benar bikin pengalaman nonton jadi lebih hemat, fun, dan fleksibel. Mulai dari diskon besar, promo keluarga, promo premium, sampai cashback yang jumlahnya lumayan banget.

Akhir tahun adalah momen terbaik buat rehat sejenak, nonton film favorit, dan menikmati waktu bareng orang-orang terdekat tanpa bikin kantong bolong.

Kalau kamu nggak mau ketinggalan promo, buruan cek aplikasi atau langsung ke bioskop terdekat. Selamat menikmati liburan Nataru dan semoga film yang kamu tonton makin seru dengan harga yang jauh lebih hemat!

Film “Si Buta dari Gua Hantu: Mata Malaikat” Siap Diproduksi

Category: LifeStyle
11 Februari 2026



Prolite – Film “Si Buta dari Gua Hantu: Mata Malaikat” Siap Diproduksi – Era Baru Sang Legenda Silat Tanah Air

Dunia perfilman Indonesia kembali diramaikan dengan kabar besar yang bikin para pecinta komik lawas dan penonton film tanah air heboh. Setelah sekian lama dinanti, karakter ikonik Si Buta dari Gua Hantu akhirnya bersiap kembali ke layar lebar lewat film baru berjudul “Si Buta dari Gua Hantu: Mata Malaikat”.

Proyek ambisius ini digarap oleh Bumilangit Entertainment bekerja sama dengan MAGMA Entertainment, dan dijadwalkan tayang pada 2027. Pengumuman resminya mencuat pada gelaran JAFF Film Market 2025, langsung mencuri perhatian publik.

Dengan rekam jejak Bumilangit yang cukup solid dalam mengangkat pahlawan lokal ke layar lebar, plus kolaborasi dengan sutradara ternama Charles Gozali, film ini diprediksi bakal jadi salah satu proyek layar lebar Indonesia yang paling ditunggu dalam beberapa tahun ke depan.

Legenda Komik yang Tak Pernah Padam

☒

Buat kamu yang mungkin baru mendengar atau belum terlalu familiar, Si Buta dari Gua Hantu adalah tokoh ciptaan Ganes TH yang muncul pertama kali pada tahun 1967. Nggak main-main, karakter ini termasuk salah satu Intellectual Property (IP) terbesar di Indonesia, dengan lebih dari 180 volume komik yang tersebar selama puluhan tahun.

Komiknya sendiri tercatat telah dibaca lebih dari 20 juta orang, menjadikannya salah satu tokoh fiktif paling populer sepanjang sejarah komik Indonesia. Bahkan sebelum era film superhero modern menjamur, Si Buta sudah lebih dulu diadaptasi ke berbagai medium, termasuk sembilan film layar lebar dan 86 episode serial televisi. Bisa dibilang, ia adalah pelopor genre heroik lokal.

Dengan sejarah panjang dan basis penggemar yang kuat, kehadiran film baru ini bukan cuma nostalgia, tapi juga peluang untuk mengenalkan kembali ikon silat Indonesia ke generasi penonton yang lebih muda.

Proyek Baru dengan Napas Segar

Film terbaru ini bakal disutradarai oleh Charles Gozali, sosok yang dikenal lewat film horor religi sukses seperti Qodrat dan Qodrat 2. Charles membawa pendekatan yang segar untuk menghidupkan kembali karakter legendaris ini. Ia menegaskan bahwa proyek ini tidak berkaitan dengan pengembangan film Si Buta yang pernah diumumkan oleh Joko Anwar sebelumnya.

“Ini menjadi awal baru yang memungkinkan terbentuknya franchise tersendiri,” ujar Charles. Pernyataan ini bikin banyak fans makin penasaran – apakah kisah baru ini akan jadi pondasi untuk sebuah universe film yang lebih besar? Melihat tren perfilman dunia dan pengalaman Bumilangit yang sudah

menggarap beberapa film dalam Jagat Sinema Bumilangit, kemungkinan itu jelas terbuka lebar.

Kolaborasi Dua Rumah Produksi Besar

■

Kerja sama antara Bumilangit Entertainment dan MAGMA Entertainment diumumkan secara resmi pada 30 November 2025, lewat unggahan di media sosial mereka. Pengumuman tersebut juga diperkuat saat keduanya tampil di JAFF Film Market 2025, sebuah ajang yang memang sering menjadi tempat peluncuran proyek film besar di Indonesia.

“Kami meresmikan kerja sama pada JAFF Film Market 2025. Ini dimulai dengan produksi film layar lebar *Si Buta dari Gua Hantu: Mata Malaikat* yang direncanakan tayang pada 2027,” tulis keterangan resmi itu.

Kolaborasi ini menarik karena menggabungkan kekuatan dua perusahaan hiburan yang sama-sama ambisius dalam mengembangkan cerita lokal ke level yang lebih besar. Melihat rekam jejak Bumilangit yang telah merilis Gundala, Sri Asih, Virgo and the Sparklings, hingga Tira, film baru ini jelas punya potensi untuk mendapatkan perhatian besar – bahkan mungkin sampai ke pasar internasional.

Harapan dan Ekspektasi Penonton

Banyak yang berharap film ini bisa menghadirkan pengalaman sinematik yang keren, dengan koreografi silat yang solid, storytelling yang kuat, dan pembangunan dunia yang rapi. Karakter Si Buta yang punya kisah tragis namun penuh nilai keberanian dan moralitas memang sangat potensial untuk dieksplorasi dengan pendekatan modern.

Penggemar setia komiknya tentu menunggu apakah film ini akan mengambil inspirasi dari arc tertentu dalam komik, seperti

perjalanan Barda Mandrawata, konflik dengan perampok yang membutakan matanya, atau tema spiritual dan petualangan khas seri aslinya. Sementara itu, penonton baru pasti mengincar visual yang memikat, aksi yang intens, dan cerita yang mudah diikuti.

Dengan jadwal tayang yang masih dua tahun lagi, kita bisa berharap proses produksi akan dilakukan dengan matang – terutama untuk adegan pertarungan, desain kostum, efek visual, hingga pembangunan atmosfer pedesaan dan hutan yang khas dunia Si Buta.



Kembalinya Si Buta dari Gua Hantu ke layar lebar lewat film “Mata Malaikat” adalah kabar menggembirakan buat dunia hiburan Indonesia. Ini bukti bahwa cerita lokal punya potensi besar untuk terus dikembangkan, diperbarui, dan diperkenalkan kembali ke generasi baru.

Kalau kamu salah satu penggemar komik lawas, pencinta film aksi, atau penonton yang suka eksplorasi karakter ikonik Indonesia, ini adalah proyek yang wajib kamu pantau. Sambut era baru sang legenda – dan siapa tahu, ini bisa jadi langkah awal kebangkitan kembali jagat cerita heroik khas Nusantara!

Siap Ketawa Sekaligus Merinding! ‘Pesugihan Sate Gagak’ Tayang November Ini

Category: LifeStyle
11 Februari 2026



Prolite – Siap Ketawa Sekaligus Merinding! ‘Pesugihan Sate Gagak’ Tayang di Bioskop November Ini!

Haloo kembali lagi di edisi malam Jumat, gengs! Ada kabar segar buat kamu para pencinta film horor komedi. Siap-siap, karena film *Pesugihan Sate Gagak* bakal segera tayang di seluruh bioskop Indonesia mulai 13 November 2025!

Yup, kamu nggak salah baca, film ini siap bikin kamu ketawa, tegang, sekaligus mikir dua kali sebelum makan sate di malam hari.

Film ini diproduksi oleh Cahaya Pictures dan digarap oleh duet sutradara Etienne Caesar dan Dono Pradana, dua nama yang udah dikenal punya gaya storytelling nyeleneh tapi tetap nendang. Lewat kombinasi unik antara horor dan komedi, *Pesugihan Sate Gagak* berhasil mencuri perhatian publik sejak trailer perdananya dirilis.

Kisah Absurd Tiga Sahabat

Cerita film ini berpusat pada tiga sahabat kocak: Anto (Ardit Erwandha), Dimas (Yono Bakrie), dan Indra (Benedictus Siregar). Mereka adalah trio yang hidupnya serba apes – dari masalah kerjaan, cinta, sampai keuangan yang nggak pernah stabil. Tapi, hidup mereka berubah drastis ketika muncul ide gila: melakukan *pesugihan tanpa tumbal*.

Caranya? Jual sate dari daging burung gagak kepada... para demit! Iya, kamu nggak salah dengar. Mereka bukan jualan sate buat manusia, tapi buat makhluk gaib yang kelaparan di dunia lain. Aneh? Jelas. Tapi di situlah keunikan film ini.

Awalnya, usaha mereka justru sukses besar. Para demit antre panjang buat beli sate gagak, dan trio sahabat itu mendadak jadi kaya raya. Namun, seperti pepatah klasik, "*segala yang terlalu manis pasti ada pahitnya.*" Dari sinilah petaka mulai mengintai. Rasa lapar dan kerakusan para demit berubah jadi teror yang menghantui kehidupan mereka.

Hantu Lokal, Komedi Lokal, Cerita yang Menggelitik

Trailer perdananya langsung viral karena menampilkan adegan yang unik: pocong, genderuwo, hingga kuntilanak antre dengan sabar di warung sate gagak! Pemandangan absurd itu justru jadi daya tarik utama film ini – menghadirkan humor di tengah kengerian khas horor Indonesia.

Selain trio pemeran utama, film ini juga dibintangi oleh deretan komedian kawakan seperti Nunung, Arief Didu, dan Ence Bagus. Kombinasi mereka menjanjikan adegan-adegan ngakak di

selain ketegangan yang bikin jantung deg-degan. Menurut sang sutradara, film ini terinspirasi dari fenomena nyata praktik pesugihan di Indonesia, tapi disampaikan dengan cara yang ringan, satir, dan tetap menghibur.

Pesan Moral di Balik Tawa dan Teror

Meski dikemas dengan komedi, *Pesugihan Sate Gagak* sebenarnya punya pesan yang cukup dalam. Film ini menyinggung sisi gelap manusia yang rela melakukan apa saja demi kekayaan instan. Praktik pesugihan masih kerap terjadi di masyarakat, dan film ini ingin mengajak penonton untuk berpikir ulang: “Apakah harta benar-benar sepadan dengan harga diri dan ketenangan jiwa?”

Dengan nuansa mistik yang kental, film ini juga menyentuh aspek budaya lokal – bagaimana kepercayaan terhadap makhluk halus dan ritual pesugihan masih melekat kuat dalam masyarakat modern. Namun, di balik semua itu, *Pesugihan Sate Gagak* juga jadi bentuk kritik sosial yang dibalut dengan humor cerdas.



Teknologi dan Sinematografi yang Bikin Merinding Tapi Ngangenin

Dari sisi teknis, film ini digarap dengan efek visual modern yang memadukan nuansa klasik dan digital. Menurut laporan dari *CinemaTalk Indonesia* (2025), tim produksi menggunakan efek practical untuk menciptakan suasana yang lebih realistik, terutama saat menampilkan interaksi manusia dan makhluk halus. Hasilnya? Visual horor yang bikin bulu kuduk berdiri, tapi tetap terasa “Indonesia banget”.

Soundtrack-nya pun nggak kalah menarik. Musik latar bernuansa gamelan dan instrumen Jawa dikombinasikan dengan beat modern yang memberikan kesan horor sekaligus absurd. Pendeknya, ini

bukan sekadar film horor komedi biasa – tapi sebuah pengalaman sinematik yang unik.

Menghibur, Menegangkan, dan Sarat Makna



Di tengah banyaknya film horor yang fokus pada jumpscare atau cerita sadis, *Pesugihan Sate Gagak* hadir dengan warna baru. Ia menertawakan ketakutan kita sendiri terhadap dunia mistis, sekaligus mengingatkan bahwa setiap keinginan manusia selalu punya konsekuensi.

Sutradara Etienne Caesar mengatakan dalam wawancaranya bersama *Popcorn Asia* (2025), “Kami ingin bikin film yang bisa bikin penonton menjerit sekaligus ngakak. Karena di balik horor, ada sisi absurd dari hidup yang patut kita rayakan.”

Siap Ketawa dan Merinding Bareng?

Nah, buat kamu yang suka sensasi *campur aduk antara takut dan ngakak*, wajib banget masukin *Pesugihan Sate Gagak* ke daftar tontonan bulan November ini. Catat tanggalnya: **13 November 2025** di seluruh bioskop Indonesia!

Film Tukar Takdir: Drama Emosional di Balik Selamatnya

Satu Penumpang Tragedi Pesawat

Category: LifeStyle

11 Februari 2026



Prolite – Film Tukar Takdir: Drama Emosional di Balik Selamatnya Satu Penumpang Tragedi Pesawat

Bayangkan kamu naik pesawat bersama ratusan orang lain, lalu tiba-tiba pesawat itu hilang kontak dan hanya satu orang yang selamat. Pertanyaan pertama yang muncul pasti: *kenapa dia?* Pertanyaan besar inilah yang jadi inti dari film terbaru karya Mouly Surya, **Tukar Takdir**, yang akan tayang di bioskop mulai **2 Oktober 2025**.

Dibintangi aktor papan atas seperti **Nicholas Saputra**, **Marsha Timothy**, dan **Adhisty Zara**, film ini diadaptasi dari novel best seller karya Valiant Budi dengan tema besar: takdir,

kehilangan, dan resiliensi manusia.

Tragedi Pesawat yang Mengubah Segalanya

Film ini mengisahkan **penerbangan Jakarta Airways 79** yang mengalami hilang kontak. Ketika ditemukan, hanya ada satu penumpang yang selamat: **Rawa** (Nicholas Saputra). Rawa pulang dengan luka fisik dan trauma yang dalam. Namun, selamatnya Rawa justru membuka babak baru yang lebih rumit. Ia bukan hanya saksi kunci dalam investigasi, tapi juga harus berhadapan dengan keluarga korban.

Salah satunya adalah **Zahra** (Adhisty Zara), putri tunggal dari pilot pesawat yang tewas dalam tragedi itu. Ada juga **Dita** (Marsha Timothy), seorang istri yang kehilangan suaminya dan tak bisa menerima kenyataan bahwa justru orang lain yang hidup. Hubungan emosional yang pelik pun terjalin antara mereka.

Terhubung oleh Kenyataan Pahit

Dalam teaser trailer yang dirilis di kanal YouTube Starvision, kita diperlihatkan potongan hubungan emosional Rawa dengan Zahra. Ada adegan Rawa memeluk Zahra, seolah memberi kekuatan untuk bertahan. Namun di sisi lain, Rawa juga terlihat begitu dekat dengan Dita, bahkan mengusap air matanya saat keduanya berdua di mobil.

Nicholas Saputra menyebut bahwa setiap karakter dalam film ini terhubung lewat satu kenyataan pahit yang sama: kehilangan. "Rawa, yang selamat dari tragedi pesawat, bertemu dengan orang-orang yang harus kehilangan orang terdekat. Penonton akan melihat bagaimana resiliensi setiap karakter diuji," ujarnya dalam konferensi pers di Jakarta.

Kolaborasi Kelas A: Mouly Surya, Nicholas Saputra, dan Marsha Timothy



Sutradara **Mouly Surya** menekankan bahwa film ini bukan sekadar drama bencana, tapi juga eksplorasi psikologis. Setiap karakter membawa luka dan penyesalan masing-masing. Ada yang merasa seharusnya bisa mencegah tragedi, ada yang merasa menanggung takdir orang lain.

“Kami ingin menggambarkan beban emosional yang tak kasat mata. Tapi di sisi lain, juga menunjukkan bahwa ada harapan di balik setiap kehilangan. Bawa manusia bisa saling menopang untuk bertahan,” kata Mouly.

Tukar Takdir jadi ajang reuni Mouly Surya dengan beberapa aktor dan produser papan atas. Mouly kembali bekerja sama dengan **Marsha Timothy** setelah film legendaris *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak* (2017), dan dengan **Nicholas Saputra** setelah *Yang Tidak Dibicarakan Ketika Membicarakan Cinta* (2013).

Film ini juga jadi kolaborasi Mouly bersama produser **Chand Parwez Servia** dan **Rama Adi**, dengan dukungan **Starvision, Cinesurya, dan Legacy Pictures**. Selain tiga pemeran utama, film ini juga didukung ensemble cast yang luar biasa: Meriam Bellina, Marcella Zalianty, Hannah Al Rashid, Teddy Syach, Tora Sudiro, Ringgo Agus Rahman, hingga Revaldo.

Drama Petaka Pesawat: Genre yang Jarang di Indonesia



Chand Parwez Servia, produser film ini, menyebut bahwa *Tukar Takdir* membawa warna baru ke perfilman Indonesia. Drama berlatar tragedi pesawat masih jarang dieksplorasi, padahal punya potensi besar untuk menghadirkan ketegangan sekaligus kedalaman emosional. "Film ini akan menghadirkan kisah penuh luka, menegangkan, tapi juga menyegarkan untuk perfilman Indonesia," ungkapnya.

Dengan latar cerita yang jarang disentuh sineas Indonesia, *Tukar Takdir* berpotensi menjadi film yang bukan hanya menyayat hati, tapi juga membuka percakapan lebih luas soal trauma, kehilangan, dan bagaimana manusia merespons takdir yang tak bisa diubah.

Siapkah Kamu Menyaksikan Kisah yang Menguji Emosi?

Tukar Takdir bukan sekadar film tentang kecelakaan pesawat, melainkan kisah mendalam tentang luka, cinta, kehilangan, dan pertanyaan besar soal takdir. Dengan arahan Mouly Surya yang dikenal detail dan emosional, serta deretan aktor papan atas, film ini menjanjikan pengalaman menonton yang bikin dada sesak tapi juga membuka mata.

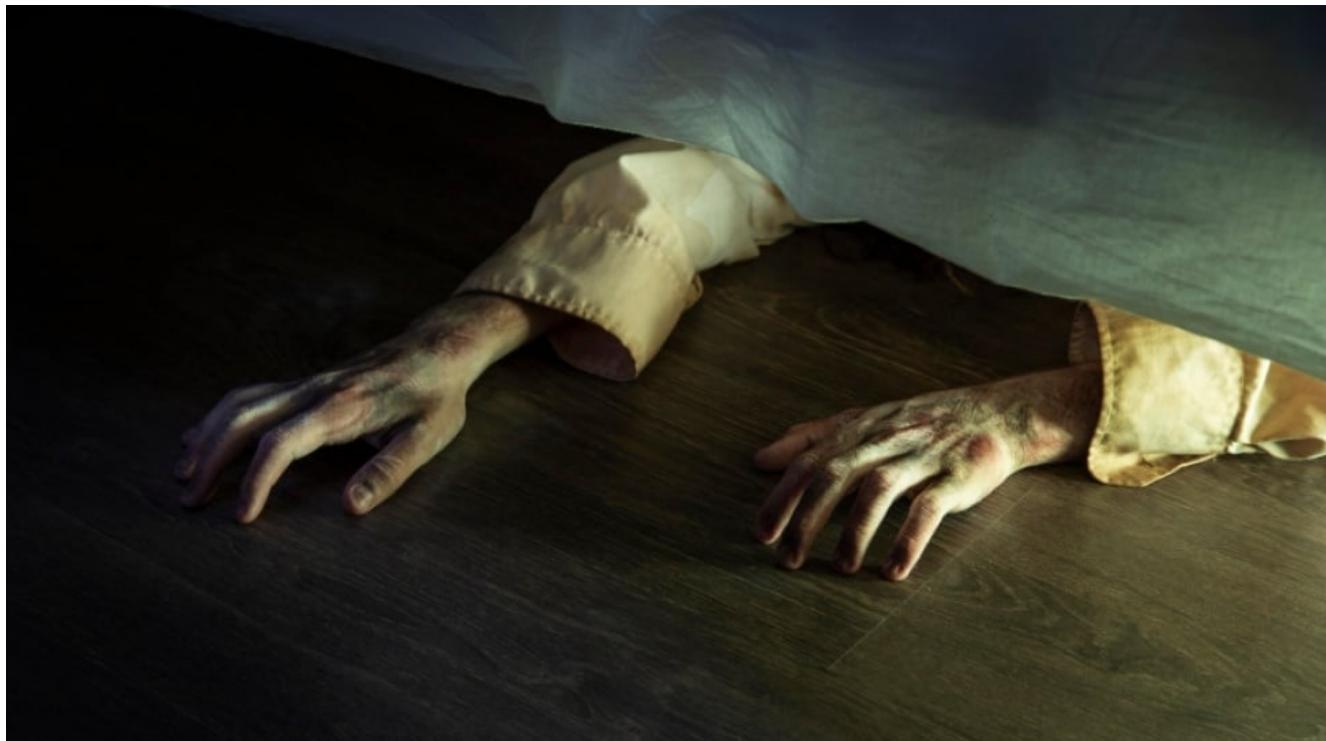
Jangan lewatkan **perilisan resminya pada 2 Oktober 2025** di bioskop seluruh Indonesia. Siapkan hati, karena film ini bisa jadi bikin kamu merenung: kalau berada di posisi Rawa, apakah kamu sanggup menanggung beban sebagai satu-satunya yang selamat?

Narik Sukmo & Arwah – Deretan

Horor Lokal yang Menghantui Juli 2025

Category: LifeStyle

11 Februari 2026



Prolite – Narik Sukmo & Arwah – Deretan Horor Lokal yang Menghantui Juli 2025

Yap, **edisi malam Jumat** tiba lagi dan kali ini kita kedatangan dua tamu istimewa dari dunia perfilman horor Indonesia: **“Narik Sukmo”** dan **“Arwah”**. Dua film lokal yang siap bikin kamu was-was bahkan setelah filmnya selesai.

Bulan Juli 2025 ini, bioskop Indonesia dihiasi dengan sajian horor lokal yang makin matang dan mengakar ke budaya. Bukan cuma soal hantu-hantuan biasa, tapi juga kisah mistis dan emosional yang nyambung ke batin penonton. Penasaran kenapa dua film ini viral dan jadi bahan omongan? Yuk, kita bahas satu per satu dengan santai tapi... siap-siap bulu kuduk naik!

Narik Sukmo: Ketika Tarian Membawa Arwah Pulang...

Film **Narik Sukmo** membawa kita masuk ke dunia seni tradisional yang penuh misteri. Cerita ini berfokus pada sebuah tarian kuno yang konon bisa “menarik sukma” alias **menghubungkan dunia arwah dengan dunia manusia**. Sounds creepy? Tunggu sampai kamu lihat bagaimana ritual ini dipentaskan dalam filmnya.

Dibuka dengan setting desa yang hening, jauh dari modernitas, seorang penari muda bernama Ayu mulai mengalami mimpi-mimpi ganjil setelah diminta belajar tarian sakral yang sudah lama tidak dipentaskan. Semakin dalam ia mendalami tariannya, semakin kuat pula gangguan dari dunia lain.

Atmosfer film ini dibangun dengan sangat halus—dari suara gamelan yang mengganggu, hingga mata-mata tak kasatmata yang mengawasi setiap gerak sang penari. Bukan jump scare asal-asalan, tapi horor yang perlahan masuk ke tulang.

Yang bikin menarik, “Narik Sukmo” nggak hanya bicara soal mistis, tapi juga bagaimana seni tradisional bisa jadi jembatan antara dunia fisik dan spiritual. Sentuhan budaya Jawa yang kuat membuat film ini bukan hanya menyeramkan, tapi juga penuh makna.

Arwah: Tragedi Keluarga dan Jeritan Sang Adik dari Alam Sana

Film **“Arwah”** mengambil pendekatan horor psikologis yang emosional. Ceritanya dimulai dari kecelakaan tragis yang merenggut nyawa satu keluarga, menyisakan satu orang—Rara, sang kakak sulung—sebagai satu-satunya yang selamat.

Tapi tragedi itu bukan akhir. Justru di sinilah semuanya bermula.

Rara mulai mengalami kejadian-kejadian aneh: mainan adiknya yang bergerak sendiri, rekaman suara tangisan anak kecil, dan mimpi berulang yang mengarah ke tempat kecelakaan. Pelan-pelan, ia sadar bahwa **arwah adik bungsunya belum tenang...** dan menuntut kebenaran atas apa yang sebenarnya terjadi malam itu.

Film ini sukses bikin penonton relate karena bermain dengan rasa kehilangan dan penyesalan. Banyak yang bilang horornya terasa banget karena kita ikut merasakan emosi tokohnya. Ditambah dengan sinematografi dingin dan naskah yang padat, "Arwah" menyentuh sekaligus menyeramkan.

Tren Horor Lokal: Kemenangan Cerita yang Dekat di Hati



Bukan rahasia lagi kalau film horor lokal sedang berada di puncak kejayaannya. Tapi kenapa, sih, film seperti Narik Sukmo dan Arwah bisa begitu *nempel* di hati (dan pikiran) penonton?

- **Dekat dengan budaya:** Horor yang lahir dari legenda dan tradisi lokal terasa lebih nyata dan relevan. Seperti Narik Sukmo yang mengangkat tarian tradisional, atau Arwah yang bicara soal trauma keluarga—dua tema ini nggak asing di telinga kita.
- **Atmosfer > Efek Visual:** Banyak film horor luar mengandalkan CGI dan visual seram, tapi film lokal belakangan ini lebih bermain dengan atmosfer. Musik gamelan yang fals, bayangan samar di belakang pintu, atau suara tangisan di tengah sunyi lebih menyeramkan daripada monster besar.
- **Resonansi Emosional:** Horor bukan cuma bikin takut, tapi juga bikin mikir dan merasa. Baik Narik Sukmo maupun Arwah menyorot sisi emosional yang dalam, membuat penonton nggak cuma menjerit, tapi juga terdiam setelah lampu bioskop menyala.

Menurut data dari Asosiasi Perfilman Indonesia (Juni 2025), genre horor menyumbang hampir 40% total penjualan tiket film nasional dalam 6 bulan pertama tahun ini. Itu artinya, film-film seperti ini nggak hanya ditonton karena takut, tapi karena punya nilai narasi yang kuat.

Atmosfer, Budaya, dan Rasa: Tiga Pilar Horor Lokal yang Nempel di Tulang

Kalau kamu cari film horor yang hanya bikin kaget, mungkin kamu akan kecewa. Tapi kalau kamu cari cerita yang bisa bikin kamu merinding sambil mikir dan terhubung dengan akar budaya, dua film ini adalah jawabannya.

“**Narik Sukmo**” dan “**Arwah**” berhasil menggabungkan:

- Cerita rakyat + isu modern
- Visual etnik + teknik sinematik modern
- Nuansa spiritual + tragedi emosional

Ini adalah arah baru horor lokal—bukan cuma tentang hantu, tapi tentang manusia, hubungan, dan sisi gelap dari rasa.

Siap Disapa Dunia Lain?

Nah, guys sudah siap menonton *Narik Sukmo* dan *Arwah* di bioskop?

Dua film ini bukan cuma ajang uji nyali, tapi juga momen untuk refleksi. Karena seringkali, hantu yang paling menyeramkan bukan yang muncul tiba-tiba dari balik pintu, tapi yang muncul dari **dalam diri sendiri**: rasa bersalah, dendam, dan kehilangan yang belum usai.

Jangan lupa ajak teman nonton bareng, karena... sendirian di bioskop setelah film selesai? Hmm, siapa tahu bukan cuma kamu

yang pulang... □

Gabungin Aksi dan Komedi, Film Agen +62 Hadirkan Cerita Seru nan Kocak!

Category: LifeStyle

11 Februari 2026



Prolite – Gabungin Aksi dan Komedi, Film Agen +62 Hadirkan Cerita Seru nan Kocak!

Buat kamu penggemar film Indonesia yang suka aksi tapi tetap ingin ketawa ngakak, ada kabar baik nih! Film **Agen +62**, karya terbaru yang menggabungkan aksi seru dan komedi kocak khas lokal, siap tayang di bioskop mulai **3 Juli 2025**.

Film ini bukan sekadar hiburan, tapi juga sindiran satir yang segar tentang dunia agen “rahasia” yang pastinya relate banget dengan kehidupan kita sehari-hari.

☒

Dengan dibintangi oleh nama-nama besar seperti **Keanu Angelo**, **Rieke Diah Pitaloka**, dan **Cinta Laura Kiehl**, film ini diprediksi akan jadi salah satu tontonan favorit sepanjang pertengahan tahun ini.

Disutradarai oleh **Dinna Jasanti**, sineas muda yang sebelumnya sukses lewat *My Annoying Brother* dan *My Ice Girl*, serta ditulis oleh duet penulis kreatif **Candra Aditya** dan **Diva Apresya**, Agen +62 menjanjikan cerita unik yang nggak biasa.

Sinopsis Film Agen +62: Misi Rahasia Penuh Canda Tawa

Film Agen +62 bercerita tentang sepasang agen yang bukan sembarang agen. Mereka berasal dari lembaga intelijen paling bawah di Indonesia, yaitu **PUANAS** (Pusat Usaha Nasional)—iya, namanya aja udah bikin senyum geli, kan?

Dua karakter utama, **Dito (Keanu Angelo)** dan **Martha (Rieke Diah Pitaloka)**, adalah agen yang sering diremehkan. Alih-alih tampil keren seperti James Bond, mereka lebih mirip agen pulsa atau agen galon di kompleks rumah.

Tapi justru karena gaya “biasa-biasa aja” inilah, mereka ditugaskan untuk menangani kasus super penting yang penuh jebakan: **perjudian online ilegal** yang meresahkan warga.

Dalam menjalankan misinya, Dito dan Martha harus menyamar dan menyusup ke dunia malam yang penuh intrik. Di sanalah mereka bertemu dengan **Jessica (Cinta Laura)**, seorang pemilik salon glamor yang ternyata menyimpan **rahasia gelap** dan berkaitan langsung dengan sindikat judi online tersebut.

Konflik demi konflik muncul, bukan cuma dari musuh di lapangan, tapi juga dari hubungan antara Dito dan Martha sendiri. Komunikasi mereka yang sering gagal, salah paham terus, dan gaya kerja yang sangat bertolak belakang bikin misi mereka makin sulit tapi juga makin kocak.

Dengan bumbu aksi penuh ledakan (dan ketawa), film ini jadi sajian komplet yang bisa bikin kamu gregetan sekaligus ngakak.

Pertanyaannya: **mampukah duo kocak ini menyelesaikan misinya dan mengungkap rahasia besar di balik judi online?**

Daftar Pemain Film Agen +62: Meriah & Bertabur Bintang!



Film ini nggak main-main soal cast. Selain deretan aktor utama yang udah nggak asing, Agen +62 juga memperkenalkan beberapa wajah baru dan kolaborasi unik dari berbagai latar belakang entertainment. Ini dia deretan pemainnya:

- **Keanu Angelo** sebagai Dito – agen receh tapi punya insting tajam
- **Rieke Diah Pitaloka** sebagai Martha – agen senior yang sabar tapi galak
- **Cinta Laura Kiehl** sebagai Jessica – pemilik salon misterius dengan latar belakang gelap
- **Olga Lydia** – belum diketahui perannya, tapi dijamin tampil ikonik
- **Fadil Jaidi** – siap menambah kekonyolan di setiap adegan
- **Dara Arafah** – aktris muda dengan energi segar
- **Tenno Ali**
- **Tasos Rasiti**
- **Chandra Satria**
- **Fanny Fadillah**
- **Nafiza Fatia Rani**

Dengan komposisi pemain yang lengkap—dari yang berpengalaman hingga influencer generasi baru—Agen +62 menjanjikan kombinasi akting yang luwes, segar, dan penuh chemistry.

■

Yuk, Jadi Saksi Aksi Ngakak Duo Agen Terkocak!

Film Agen +62 bisa jadi pelarian terbaik kamu dari rutinitas yang membosankan. Apalagi kalau kamu lagi butuh hiburan yang nggak hanya bikin tertawa tapi juga menyentil isu sosial secara cerdas. Catat ya, **tayang mulai 3 Juli 2025 di seluruh bioskop Indonesia**.

Ayo ajak teman, gebetan, atau bahkan orang rumah buat nonton bareng. Siapa tahu kamu juga punya “agen-agen rahasia” di hidupmu yang butuh dukungan!

Sudah siap menyamar bersama Dito dan Martha? Jangan lupa kasih tahu pendapatmu setelah nonton nanti—karena misi rahasia ini, bakal lebih seru kalau dijalani rame-rame!□□□

Bersiaplah! 2 Film Horor Lokal Ini Bakal Menghantui Bioskop Juni 2025!

Category: LifeStyle

11 Februari 2026



Prolite – Catat Tanggalnya! 2 Film Horor Lokal Ini Siap Bikin Merinding di Bioskop Juni 2025

Pecinta film horor lokal, siap-siap ya! Bulan Juni 2025 akan jadi bulan yang mencekam di bioskop Tanah Air. Pasalnya, ada **dua film horor Indonesia terbaru** yang dijadwalkan rilis dan keduanya menjanjikan cerita yang gak cuma seram tapi juga penuh makna emosional dan nuansa budaya.

Film pertama adalah **“Tenung”**, yang bakal tayang awal Juni. Sementara yang kedua, **“Jalan Pulang”**, menyusul di pertengahan bulan. Keduanya membawa pendekatan horor yang berbeda tapi sama-sama bikin penasaran. Yuk, kita kupas satu per satu!

1. “Tenung” – Kengerian Ilmu Hitam yang Mengincar Garis Keturunan

□ **Tayang: 5 Juni 2025**

“Tenung” adalah film horor yang mengangkat unsur **ilmu hitam dan kekuatan jahat yang diturunkan secara generasi**. Ceritanya berpusat pada **Ira dan ibunya, Linda**, yang mulai mengalami kejadian-kejadian mistis penuh teror. Suasana rumah yang tadinya tenang berubah jadi penuh ketegangan saat Linda mulai

mengalami **halusinasi, sakit misterius, dan akhirnya meninggal dunia**.

☒

Tapi... di sinilah ceritanya jadi makin seram. Saat jenazah Linda hendak dimakamkan, **seekor kucing hitam tiba-tiba melompati tubuhnya**, dan secara mengejutkan—Linda hidup kembali! Tapi tentu saja, bukan Linda yang dulu...

Pasca kejadian itu, sikap Linda berubah drastis. Ia menjadi sosok yang misterius, menyeramkan, dan penuh aura negatif. Ira pun perlahan menemukan kenyataan kelam: sang ibu ternyata menjadi korban **tenung**, sebuah praktik ilmu hitam yang membuat tubuhnya dirasuki entitas jahat. Lebih ngeri lagi, **entitas itu punya misi menghancurkan seluruh garis keturunan Linda**.

Film ini gak cuma menyuguhkan jump scare dan adegan menyeramkan, tapi juga menyisipkan **kearifan lokal dan elemen budaya mistik Indonesia**. Kisah tenung dan balas dendam antar keluarga jadi benang merah cerita yang bakal bikin kamu berpikir dua kali kalau lihat kucing hitam lewat.

2. “Jalan Pulang” – Horor Emosional Perjuangan Seorang Ibu

▢ **Tayang: 19 Juni 2025**

Kalau “Tenung” membawa kita ke ranah horor supernatural, maka “Jalan Pulang” menghadirkan horor yang lebih **emosional, reflektif, dan psikologis**. Film ini mengisahkan **seorang ibu yang menempuh perjalanan panjang demi mencari pengobatan untuk anaknya** yang menderita penyakit misterius.

Namun perjalanan ini bukan perjalanan biasa. Semakin jauh sang ibu melangkah, semakin banyak **gangguan dan kejadian aneh** yang menghampirinya. Mulai dari perjumpaan dengan orang-orang

asing, lingkungan yang tidak familiar, hingga simbol-simbol yang membuatnya terhubung dengan masa lalu yang kelam.

☒

Uniknya, film ini **tidak menakuti lewat hantu**, tapi melalui **perasaan cemas, tidak pasti, dan perlahan-lahan mengungkap misteri yang menekan secara batin**. Sang ibu harus menghadapi kenyataan bahwa penyakit anaknya bisa jadi terkait dengan rahasia masa lalunya sendiri.

“Jalan Pulang” menyajikan **hubungan emosional yang dalam antara ibu dan anak**, dibungkus dengan atmosfer gelap dan tidak nyaman. Film ini cocok banget buat kamu yang suka horor dengan kedalaman cerita dan suasana yang membekas lama setelah film selesai.

Kenapa Kamu Gak Boleh Lewatkan Dua Film Horor Lokal Ini?

- **Nuansa Lokal yang Kental:** Kedua film ini sama-sama mengangkat unsur budaya dan tradisi Indonesia, bikin cerita terasa lebih dekat dan relatable.
- **Pendekatan Horor yang Berbeda:** “Tenung” lebih ke supernatural horror, sedangkan “Jalan Pulang” menawarkan horor yang emosional dan psikologis.
- **Kisah yang Menyentuh:** Di balik teror, keduanya tetap punya elemen keluarga yang kuat—antara ibu dan anak, antara trauma dan pengampunan.
- **Produksi Berkualitas:** Dari trailernya yang udah banyak dibicarakan netizen, jelas bahwa produksi kedua film ini digarap serius dengan visual mencekam dan akting yang menjanjikan.

Siap-Siap Nonton Bareng dan Jangan Duduk Sendirian!

Nah, buat kamu yang doyan nonton film horor lokal dan pengen ngerasain atmosfer bioskop yang sunyi dan tegang bareng penonton lain, **Juni 2025 ini adalah waktu yang pas!** Bisa nonton sendiri (kalau berani 😱), bareng pacar, atau mabar horor ramean biar gak deg-degan sendiri.

Jadi, kamu tim “Tenung” dengan nuansa gelap dan mistis? Atau tim “Jalan Pulang” yang lebih mengaduk emosi dan menyentuh? Atau dua-duanya langsung masuk watchlist?

Tulis di kolom komentar film horor lokal mana yang paling kamu tunggu dan kenapa! Dan pastikan kamu pantau terus jadwal tayang di bioskop kesayangan, karena tiket film horor biasanya cepet banget habis.

Yuk, ramaikan perfilman horor Indonesia dan dukung karya anak bangsa. Jangan lupa siapin popcorn dan mental yang kuat ya! 😱

Ohana Tak Pernah Usang: Lilo & Stitch Live Action (2025) dan Pesan Cinta yang Menguatkan

Category: LifeStyle
11 Februari 2026



Disney

LiLO & STITCH

IN CINEMAS
MAY 2025

[@WaltDisneyStudiosID](#) [@disneyindonesia](#) [@DisneyStudiosID](#) [@WaltDisneyStudiosID](#)

Prolite – Ohana Tak Pernah Usang: Lilo & Stitch Live Action (2025) dan Pesan Cinta yang Menguatkan

Setelah lebih dari dua dekade sejak versi animasinya dirilis, Disney kembali menghidupkan kisah Lilo dan Stitch dalam format live action yang tayang resmi di bioskop mulai **21 Mei 2025**.

Film ini bukan cuma ajang nostalgia bagi penonton yang tumbuh bareng Lilo & Stitch di tahun 2000-an, tapi juga hadir sebagai pengingat hangat tentang apa itu cinta, keluarga, dan arti menerima diri sendiri—tema-tema yang terasa makin relevan di dunia yang serba cepat dan penuh tekanan ini.

Lewat petualangan alien biru yang menggemaskan dan lanskap tropis Hawaii yang memukau, *Lilo & Stitch* live action bukan cuma menyentuh, tapi juga mengajarkan banyak hal—buat anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa yang lagi berusaha ‘pulang’ ke diri mereka sendiri.

1. *Ohana* Bukan Cuma Tentang Sedarah, Tapi Tentang Bertahan Bareng-Bareng

Siapa sih yang gak familiar dengan kutipan legendaris ini?

“Ohana berarti keluarga. Keluarga berarti tidak ada yang tertinggal atau dilupakan.”

Tapi di versi live action ini, makna ‘ohana’ terasa lebih dalam. Lilo dan Nani, dua kakak-beradik yang ditinggal orang tua, berusaha sekuat tenaga membangun rumah dengan cinta—meski segalanya gak sempurna.

Stitch, makhluk pelarian yang diciptakan untuk menghancurkan, justru menemukan ‘keluarga’ sejatinya bukan karena ia pantas, tapi karena ia *diterima*. Film ini bilang ke kita: keluarga bukan soal siapa yang lahir dari rahim yang sama, tapi siapa yang bertahan dan saling jaga meski keadaan gak ideal.

2. Penerimaan Dimulai dari Empati, Bukan Penilaian



Stitch bukan karakter yang gampang disukai di awal. Rusuh, brutal, dan gak bisa diatur. Tapi Lilo ngelihat hal yang gak dilihat orang lain—kesepian. Ia gak sekadar memungut Stitch, tapi memeluk kekacauan itu dengan kasih sayang.

Ini jadi pelajaran penting: kita terlalu sering nge-judge orang dari “luarnya”, tanpa tahu perjuangan yang mereka hadapi di dalam. Lewat Lilo, film ini ngajarin kita buat lebih peka dan *melihat lebih dalam*—bahwa yang tampak “bermasalah” belum tentu tanpa alasan.

3. Luka Batin Gak Selalu Kelihatan, Tapi Harus Dikasih Ruang

Lilo sering dianggap anak aneh oleh lingkungan sekitarnya. Tapi di balik perilakunya, ada duka mendalam karena kehilangan

orang tua. Di versi live action ini, aspek kesehatan mental diangkat lebih gamblang. Gimana kehilangan bisa bikin anak menutup diri, berperilaku ‘berbeda’, bahkan menyalahkan diri sendiri.

Film ini ngajarin kita satu hal penting: *healing takes time*. Dan anak-anak juga butuh dimengerti, bukan dihakimi. Mungkin mereka gak tahu cara minta tolong, tapi pelukan, perhatian, dan kehadiran nyata bisa jadi awal dari pemulihan.

4. Jadi Kakak Itu Berat, Apalagi Saat Harus Jadi Pengganti Orang Tua



Kalau kamu punya kakak perempuan, siap-siap terenyuh. Nani digambarkan sebagai sosok yang berusaha keras membesarkan adiknya-di usia muda, dengan tekanan ekonomi, dan ancaman kehilangan hak asuh.

Perjuangan Nani bukan cuma soal bertahan hidup, tapi soal mencintai tanpa pamrih. Dia gagal, jatuh, dimarahi, tapi gak pernah nyerah. Dan dari karakter Nani, kita bisa belajar: *dewasa itu bukan soal umur, tapi soal berani bertanggung jawab walau kita sendiri masih berantakan*.

5. Rumah Bukan Cuma Tempat, Tapi Perasaan

Saat Stitch bilang “Aku sendirian,” kita gak cuma denger suara alien. Kita denger suara orang-orang yang ngerasa gak punya tempat buat pulang. Tapi bareng Lilo, Stitch belajar bahwa rumah bukan bangunan megah-rumah adalah tempat di mana kita *diterima*, sejelek apa pun versi diri kita hari ini.

Dan mungkin, itu yang kita semua cari: tempat di mana kita

bisa jadi diri sendiri, tanpa takut ditolak.

Lebih dari Sekadar Remake

☒

Lilo & Stitch live action 2025 bukan cuma daur ulang. Ini adalah *reminder halus* bahwa nilai-nilai sederhana seperti kasih sayang, penerimaan, dan kesetiaan gak akan pernah usang.

Film ini cocok banget ditonton bareng keluarga, pasangan, sahabat, atau bahkan sendirian—kalau kamu lagi butuh pelukan emosional dalam bentuk visual.

Sudahkah Kamu Menemukan ‘Ohana’-mu?

Kita semua punya Stitch dalam hidup kita. Seseorang yang tampak aneh, sulit, atau rusuh, tapi cuma butuh tempat untuk merasa dicintai. Atau mungkin... kita sendiri adalah Stitch itu.

Jadi, yuk jadi Lilo. Yuk jadi Nani. Yuk jadi rumah bagi orang lain. Dan kalau kamu lagi kehilangan arah, ingat:

Kamu gak sendirian. Kamu gak tertinggal. Kamu gak dilupakan.

Karena Ohana... selalu ada. ☐

Dari Meme Jadi Film? Tung Tung Tung Sahur Siap Bikin

Kita Merinding di Layar Lebar!

Category: LifeStyle

11 Februari 2026



Prolite – Dari Meme Jadi Film? Tung Tung Tung Sahur Siap Bikin Kita Merinding di Layar Lebar!

Siapa yang masih ingat dengan suara “Tung Tung Tung Sahur!” yang viral banget di TikTok waktu bulan Ramadan 2025 kemarin? Yap, meme aneh nan nyeleneh ini nggak cuma sukses bikin kita ngakak dan merinding bareng, tapi sekarang kabarnya bakal *naik kelas* jadi film layar lebar! Wah, ini sih plot twist yang nggak disangka-sangka.

Apalagi, rumah produksi yang ngasih sinyal soal proyek ini bukan kaleng-kaleng—Dee Company, yang udah sukses garap film “Vina” dan “Dosen Ghaib”.

Netizen pun langsung heboh, penasaran seperti apa jadinya

kalau suara kentongan sahur yang ikonik itu dijadikan cerita horor beneran di bioskop. Siap-siap deh, bukan cuma dibangunin sahur, tapi juga dibangunin rasa takut di malam hari!

Awal Mula Meme Tung Tung Tung Sahur: Dari Iseng Jadi Fenomena Viral



Semua bermula dari satu video TikTok yang diunggah oleh akun @noxaasht. Videonya terlihat simpel: suara kentongan sahur khas kampung yang digabungin dengan visual horor hasil AI. Tapi yang bikin netizen merinding adalah konsep di baliknya.

Dalam video itu, digambarkan ada sosok menyeramkan berbentuk pentungan kayu dengan wajah misterius. Ceritanya, makhluk ini—yang kemudian disebut sebagai “anomali brainbrot”—akan datang membangunkan orang untuk sahur. Tapi, kalau panggilan *tung tung tung sahur* itu diabaikan sebanyak tiga kali, siap-siap... sosok menyeramkan itu bakal muncul dan bikin kamu nyesel karena nggak bangun sahur!

Entah kenapa, meski horor, meme ini justru jadi bahan candaan dan konten kreatif netizen. Bahkan banyak yang bikin versi remix, parodi, sampai fanart ala-ala game indie. Kombinasi suara nostalgia dan nuansa horor inilah yang bikin Tung Tung Tung Sahur cepat meledak dan jadi tren di berbagai media sosial.

Dee Company Turun Tangan: Ada Petunjuk Film Horor Baru?



Nah, yang bikin geger belakangan ini adalah unggahan dari Dee Company di Instagram. Dalam postingan yang diunggah pada Senin (12/5/2025), terlihat mereka sedang duduk bareng sang kreator meme, sambil nulis caption menggoda:

“Ngobrol seru bareng kreator di balik Tung Tung Sahur! Berawal dari iseng, sekarang terkenal sampai ke seluruh dunia. Siap nggak nih kalau Tung Tung Sahur difilmkan?”

Netizen langsung rame di kolom komentar. Ada yang antusias, ada yang ngakak, bahkan ada yang ngebayangin filmnya bakal kayak perpaduan antara “The Conjuring” dan “kentongan Pak RT”. Meskipun belum ada detail resmi soal plot atau genre filmnya, vibe dari unggahan ini kuat banget ngasih kode bahwa Tung Tung Tung Sahur akan diangkat ke layar lebar.

Film Horor Sahur? Konsep yang Segar dan Bikin Penasaran!

Kebayang nggak sih, film horor yang setting-nya pas sahur? Biasanya kan film horor itu main di malam Jumat atau tengah malam. Tapi kali ini, ancamannya datang justru saat kita bangun buat makan sahur!

Kalau beneran difilmkan, Tung Tung Tung Sahur punya potensi jadi genre horor yang unik dan beda dari biasanya. Bayangin, suasana kampung yang sepi, suara kentongan yang makin dekat, dan kamu sendirian di rumah... seremnya bisa berlipat-lipat! Belum lagi, kalau sosok “brainbrot” ditampilkan dengan desain AI yang disturbing kayak di meme aslinya-wah, bisa-bisa kita trauma tiap dengar suara kentongan!

Netizen: Antara Takut, Ngakak, dan

Nggak Sabar

Respons netizen terhadap kabar ini beragam banget. Ada yang excited banget dan langsung bilang bakal nonton, ada juga yang malah nyaranin plot-plot aneh kayak:

- “Plot twist-nya, ternyata brainbrot itu cuma Pak RT yang kesel karena kamu nggak sahur.”
- “Bakal ada jumpscare tiap azan subuh berkumandang, fix.”
- “Kalau ini tayang, bisa jadi tren baru: ngabuburit sambil nonton horor.”

Tapi satu yang pasti, banyak yang mendukung proyek ini karena dianggap fresh dan kreatif. Mengangkat meme lokal yang viral jadi film tuh bukan cuma bentuk apresiasi ke kreator, tapi juga bukti bahwa budaya digital Indonesia makin kuat pengaruhnya.

Apakah Ini Awal dari Era Film Meme?

Fenomena Tung Tung Sahur ini bisa jadi pintu masuk buat tren baru di dunia perfilman: *film dari meme*. Dengan perkembangan media sosial yang cepat, banyak banget meme yang punya cerita unik dan bisa dikembangkan jadi film pendek atau bahkan film bioskop. Siapa tahu, nanti kita bakal lihat meme-meme lain seperti “Cendol Dawet”, “Aduh Mamah” atau “Slebew” juga punya versi filmnya. Seru kan?

Siapkah Kamu Menghadapi Kentongan Terseram Sepanjang Masa?

Meskipun belum ada tanggal rilis atau konfirmasi resmi, rumor film *Tung Tung Sahur* ini udah cukup bikin kita deg-degan sekaligus penasaran. Apakah filmnya bakal full horor? Atau justru campur antara komedi dan misteri? Apapun itu, kita siap

menanti sambil bilang, “Ayo bangun sahur, sebelum dipanggil tiga kali!”

Kalau kamu termasuk yang suka horor lokal dengan cita rasa viral dan absurd, jangan lupa follow terus kabar terbaru dari Dee Company dan sang kreator. Dan siapa tahu, pas filmnya rilis nanti, kamu bakal jadi orang pertama yang naik bioskop buat nonton pentungan mistis beraksi.